

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga saat ini telah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat yang cukup populer. Cabang-cabang olahraga dipertandingkan baik pada tingkat nasional maupun lokal. Salah satu cabang olahraga populer yaitu olahraga sepakbola, keberadaannya telah diterima oleh lingkungan kota maupun desa. Hal ini terbukti dengan bermunculan perkumpulan-perkumpulan (klub) sepakbola yang bersipat amatir, semi profesional dan profesional sehingga sering kita lihat adanya kompetisi atau kejuaraan baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Bila kita kaji lebih jauh lagi, olahraga sepakbola adalah olahraga beregu yang didasarkan atas teknik, taktik, dan strategi di lapangan dalam pengolahan bola. Dalam setiap pertandingan, masing-masing kelompok yang bertanding mempunyai tujuan tertentu yaitu mencapai prestasi yang maksimal.

Setiap kegiatan berolahraga memiliki tujuan termasuk peserta didiknya di sekolah sepakbola. Sepakbola adalah alat untuk mendidik peserta didik agar memiliki karakter seperti tanggung jawab, sopan santun, sportif, berani, toleran dalam intraksinya dengan oranglain. Sebagai generasi yang memiliki potensi dan bakat serta kesempatan bermain olahraga maka tujuan olahraga bagi remaja tidak hanya prestasi. Ditinjau dari aspek fisik, olahraga sepakbola memiliki fungsi baik untuk mendidik mental, fisik, sekaligus untuk mendorong agar memiliki prestasi dalam cabang olahraga sepakbola.

Secara umum tujuan bermain sepakbola adalah memasukan bola ke gawang lawan. Sepakbola mengandung nilai pendidikan mental dan mengembangkan potensi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sucipto dkk (2000, hlm. 7), mengatakan batasan-batasan dan tujuan dari sepakbola yaitu sebagai berikut :

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya. dan apabila sama, maka permainan dinyatakan draw/seri.

Memilih cara yang tepat untuk mengajarkan sepakbola tidak mudah. Pemilihan metode akan menentukan bagaimana ketercapaian tujuan pelatihan sepakbola. Bagi para atlet pemula seperti usia anak besar (10-15 tahun) metode melatih sepakbola disesuaikan dengan karakteristik anak. Sebagian besar anak-anak pada usia anak besar menyukai permainan. Oleh karena itu penerapan metode bermain dalam pembelajaran sepakbola yang dianggap perlu dipertimbangkan.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, menurut Rothwell & kazanas (candrawesly.blogspot.com) “Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi”. (Rosdy Ruslan, 2003, hlm. 24) “Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya”. Berdasarkan definisi dan pendapat maka metode dapat di artikan sebagai suatu cara dalam proses penyampain informasi.

Pembelajaran sepakbola baik bagi klub maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah didasarkan pada karakteristik cabang olahraga yang sangat menekankan pada keseimbangan antara ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemilihan cara pembelajaran sepakbola disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam olahraga atlet tidak hanya belajar untuk mengetahui aspek-aspek tentang olahraga baik teknik, taktik atau fungsi-fungsi pemain dalam sepakbola. Para atlet belajar untuk melatih mental dan berperilaku sportif di lapangan.

Menggunakan metode bermain dalam pembelajaran sepakbola kepada anak-anak pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan suasana agar anak terlibat dalam situasi pembelajaran sepakbola dan mencintai olahraga sepakbola. Melalui cara bermain yang sesuai dengan karakteristik anak maka sebenarnya sedang belajar bagaimana mencintai olahraga, memahami teknik-teknik dalam sepakbola serta belajar bagaimana menjadi bagian dari tim sepakbola. Permainan memiliki makna filosofis dalam pembelajaran jasmani dan merupakan salah satu program yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain sambil bermain anak-anak belajar untuk memikul tanggung jawabnya sebagai bagian dari tim yang memiliki tugas mengalahkan lawan.

Menurut Sukintaka (1992, hlm. 2) “bermain adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, tetapi bermain bukan merupakan suatu kesungguhan”. Huizinga (Sukintaka, 1992, hlm. 2) menyatakan bahwa ‘bermain atau *plays* dinilai positif’. Bermain dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan menarik, menantang, dan menimbulkan kesenangan bagi anak-anak sehingga membuatnya aktif dalam pembelajaran sepakbola

Berdasarkan pendapat para ahli tentang metode dan bermain dapat disimpulkan bahwa metode bermain adalah cara yang ditempuh dalam proses belajar atau pelatihan agar anak terlibat aktif dalam proses belajar itu sendiri yang di konsep dalam suasana yang menyenangkan untuk berinteraksi dan beraktivitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga ke dalam bentuk permainan. Melalui permainan diharapkan akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berlatih menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Bahagia dan Suherman (1999/2000, hlm. 35) berpendapat, ”strategi pembelajaran permainan berbeda dengan strategi pembelajaran

Haris Azis, 2015

skill, namun bisa dipastikan bahwa keduanya harus melibatkan modifikasi atau pengembangan agar sesuai dengan prinsip DAP (*developmentally Appropriate Practice*) dan *body scalling* (ukuran fisik termasuk kemampuan fisik)”.

Salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan dalam permainan sepakbola bagi anak pra remaja adalah minat berlatih dalam olahraga sepakbola, sebenarnya anak sedang mengembangkan sikap positif terhadap olahraga sehingga lebih aktif terlibat dalam sepakbola. Minat merupakan kecenderungan untuk bertindak, semakin berminat terhadap sepakbola maka semakin tinggi kemungkinan terlibat dalam olahraga sepakbola. Oleh karena itu pelatih dengan mempertimbangkan makna bermain bagi anak-anak, kegunaan sepakbola, karakteristik anak yang suka bermain, tujuan serta filosofi bermain maka proses pembelajaran sepakbola dengan menggunakan metode bermain perlu dipertimbangkan guna menumbuhkan minat berlatih sepakbola.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi pembelajaran sepakbola di SSB Putera samudera diperoleh gambaran bahwa metode latihan yang dikembangkan para pelatih cenderung monoton, pola-pola latihan yang dikembangkan kurang sesuai dengan kondisi anak. Akibatnya anak merasa malas untuk terlibat aktif dalam pembelajaran terutama menjelang akhir pembelajaran, kurang terdengar tawa dan canda di kalangan anak, tingkat kehadiran para siswa kurang konsisten, padahal tertawa bagi anak akan meningkatkan kesehatan mentalnya. Perlu adanya variasi dalam pembelajaran sepakbola dengan metode bermain agar siswa lebih puas dan berminat terhadap sepakbola.

Usia anak pra remaja sangat menyukai aktivitas fisik namun disisi lain tetap menyukai bentuk-bentuk permainan. Pada umumnya anak pra remaja mengalami peningkatan minat yang besar dalam melakukan aktivitas fisik, misalnya aktivitas bermain yang dilakukan lebih didominasi oleh permainan yang bersifat aktif, seperti bermain kejar-kejaran dan bersemangat untuk menguasai suatu bentuk aktivitas tertentu dan semangat berkompetisi tinggi.

Penerapan metode bermain dalam pembelajaran sepakbola untuk menumbuhkan minat berlatih perlu dilakukan untuk memperkaya variasi-variasi dan pola latihan untuk membuat sepakbola semakin menarik bagi anak-anak. Dengan minat yang tinggi akan membuat anak mau terlibat aktif dalam pelatihan sepakbola.

Minat bermain sepakbola atau belajar teknik dasar akan tumbuh karena situasi, faktor psikologis dan personal atlet itu sendiri. Terkait dengan metode bermain yang akan diterapkan oleh pelatih terhadap pembelajaran sepakbola, maka hal utama yang perlu dimunculkan adalah bagaimana membuat situasi pelatihan sepakbola menjadi menyenangkan. Sebagai contoh *passing* atas merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola, teknik ini sangat efektif untuk memberi umpan kepada penyerang dalam teman seregunya ketika permainan berlangsung. Salah satu teknik bermain yang dapat digunakan adalah membuat beberapa kelompok bermain berjumlah minimal 5 orang dalam setiap kelompoknya kemudian bentuk formasi melingkar, setiap anak dalam kelompok saling melakukan *passing*, *shooting* diarahkan ke siapa saja dalam lingkaran secara tepat, setiap anak dapat melakukan kesempatan yang sama dalam melakukan *passing*, *shooting*, setelah dianggap mahir dan tepat dalam mengarahkan bola maka permainan selanjutnya adalah menempatkan orang dalam lingkaran yang salah dalam melakukan *passing*, *shooting* atau keluar lingkaran sebagai anggota yang akan mengejar bola, siapa yang mampu menghindari kejaran adalah pemenangnya. Inti dari permainan tersebut anak berminat dan bisa melakukan teknik *passing* atau *shooting* secara tepat. Setelah dianggap mampu melakukan teknik-teknik dasar maka siswa dikelompokkan untuk bermain bola dengan ukuran lapangan yang dimodifikasi (hanya setengah lapangan sepakbola yang digunakan untuk bermain bola).

Penelitian terhadap pengaruh metode bermain minat berlatih secara teoritis akan menambah perkembangan ilmu-ilmu sosial dan psikologis yang masih jarang terutama dalam bidang olahraga sepakbola. Sebagian besar penelitian sepakbola lebih kepada teknik atau taktik. Aspek psikologis jarang ditelaah sebagai objek penelitian.

Hal ini disebabkan ilmu psikologi olahraga sebagai ilmu terapan baru berkembang
 Haris Azis, 2015

PENGARUH METODE BERMAIN TERHADAP MINAT BERLATIH DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa decade terakhir. Hasil penelitian akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang memiliki manfaat praktis bagi perkembangan sepakbola terutama di kalangan pra remaja. Para pelatih dapat memperoleh manfaat praktis dari adanya penelitian ini yaitu memperbaiki metode latihan agar anak lebih berminat.

Masalah-masalah sosial dan psikologis atau dikenal dengan keterampilan mental pada pra remaja cukup kompleks. Tanpa adanya penelitian terkait masalah metode bermain dan pengaruhnya maka permasalahan dalam minat dan metode berlatih sulit diidentifikasi secara ilmiah sehingga masalah-masalah minat dan metode berlatih sepakbola tidak dapat dicarikan jalan keluarnya. Hal ini dapat berdampak pada minat berlatih dan mengurangi interaksi yang menyenangkan di dalamnya.

Berdasarkan fokus penelitian dan telaah yang ingin ditindak lanjuti sebagai penelitian maka penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Bermain terhadap Minat Berlatih dalam Cabang Sepakbola(Studi Eksperimen terhadap siswa SSB Putera samudera).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Tingkat kehadiran siswa yang tidak menentu
2. Latihan yang monoton dan tidak menarik dapat membuat kejenuhan pada siswa
3. Program latihan selalu menekankan kepada tehnik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah : Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan metode bermain terhadap minat berlatih pada siswa SSB Putra Samudera?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini secara umum yaitu untuk mengetahui : Pengaruh metode bermain terhadap minat berlatih pada siswa SSB Putra Samudera.

Haris Azis, 2015

PENGARUH METODE BERMAIN TERHADAP MINAT BERLATIH DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian nanti dapat digunakan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi teori dalam pengembangan kajian tentang metode latihan untuk meningkatkan minat berlatih peserta kegiatan sepakbola bagi anak-anak.

2. Secara Praktis

Bagi pelatih sepakbola hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam latihan untuk meningkatkan minat para atlet pemula yang mengikuti kegiatan sepakbola. Bagi atlet pemula hasil latihan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan minatnya dalam belajar sepakbola.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisa yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Berisi tentang konsep, teori-teori dan pendapat parah ahli yang berhubungan dengan peneitian yang dilakukan metode bermain, minat berlatih, dan sepakbola.

BAB III METODE PENEITIAN

Membahas mengenai mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel dan desain penelitian instrument penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.

BAB IV HASI PENELITIAN

membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data atau analisis hasil penelitian.

Haris Azis, 2015

PENGARUH METODE BERMAIN TERHADAP MINAT BERLATIH DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan.